

BAB I

PENDAHULUAN

Penelitian ini meneliti bagaimana penerimaan pasangan remaja tentang *romantic relationship* di video stand up comedy Raditya Dika di Youtube. Selama ini, produk-produk media baik film, novel, hingga stand up comedy dari Raditya Dika selalu ditujukan kepada kalangan remaja¹, sehingga dalam penelitian ini audiens yang dipilih adalah dari kalangan remaja. Dalam hal ini, remaja yang dipilih untuk memaknai *romantic relationship* dalam video stand up comedy Raditya Dika karena adalah pasangan remaja. Selain, pasangan remaja Raditya Dika juga adalah pelaku yang mempunyai pengalaman atau mengalami sendiri kisah *romantic relationship*.

Berbicara mengenai penerimaan, perlu diketahui terlebih dahulu mengenai audiens aktif, karena penelitian tentang penerimaan khalayak selalu diposisikan sebagai khalayak yang aktif. Berdasarkan pemaparan (Mc. Quail, 1997: 22) khalayak yang aktif adalah khalayak yang mempersepsi dan menginterpretasikan sebuah makna yang di sampaikan melalui media massa. Penyebab utama dari hal tersebut adalah pemaknaan dari tiap khalayak dipengaruhi oleh latar belakang pengalaman serta budaya yang berbeda dari tiap individu.

¹ Khalayak penonton video klip raditya adalah remaja sesuai dengan pemaparan dalam sumber tabloidbintang.com banyak brand terkenal milik Raditya menasar remaja berusia 15 sampai 21 tahun . Kontenya berisi persoalan remaja mengingat Raditya belum menikah. Kalau sudah menikah, bisa jadi persoalan bergeser menjadi pertengkaran dengan istri, anak sakit, mertua marah-marah. Persoalan Raditya mewakili persoalan yang dialami mayoritas remaja.

Merujuk pada pernyataan Mc Quail diatas, khalayak yang aktif adalah khalayak yang mampu menginterpretasikan makna yang disampaikan media berdasarkan faktor-faktor pengalaman dan budaya dari setiap individu. Dari pernyataan ini, mengarah pada konteks video stand up comedy Raditya Dika, peneliti melihat audiens cukup aktif dalam melihat pesan-pesan *romantic relationship*. Buktinya, terdapat audiens yang menonton langsung stand up comedy tersebut berekspresi melalui tawaan hingga sorakan seolah apa yang disampaikan oleh Raditya Dika sesuai dengan realitas hidup audiens yang monoton.

Setelah melihat bahwa audiens cukup aktif menerima *romantic relationship* dalam tayangan stand up comedy milik Raditya Dika, maka yang selanjutnya perlu dibahas adalah *romantic relationship*. Berbicara mengenai *romantic relationship*. Menurut Julis Wood (2010:277) hubungan romantis berkomitmen atau *romantic relationship* merupakan hubungan diantara dua orang yang berbeda yang memiliki komitmen dalam mengutamakan dan melanjutkan hubungannya dalam hidup mereka. Dalam menjalin sebuah hubungan berpasangan tentu melibatkan dua individu yang memiliki sifat dan lingkungan sosial serta budaya yang berbeda-beda. Tentu, menjadi hal yang wajar jika menyatukan dua lingkungan yang berbeda serta sudah mendalami karakter masing-masing pasangan timbul banyaknya masalah yang terjadi. Namun, komitmen dalam sebuah hubungan itulah yang perlu diperkuat, sebagai individu yang sudah memiliki pasangan kita tinggal memilih dalam menyelesaikan masalah tersebut untuk melanjutkan hubungan atau mengakhiri hubungan.

Masyarakat semakin mengenal *romantic relationship* akibat pengaruh media massa dalam menayangkan konten-konten media yang berhubungan dengan kisah *romantic* itu sendiri salah satunya adalah video stand up comedy Raditya Dika yang secara umum bertema *romantic relationship*. Dalam video tersebut, Raditya Dika lebih khusus menjelaskan tentang konsep gaya hubungan berpasangan remaja, sebagai contoh menjelaskan tentang masalah yang sering dialami remaja ketika menjalin sebuah hubungan dan cara mereka menyelesaikan masalah tersebut.

Dalam pembahasan mengenai remaja adalah adanya macam-macam gejala perubahan pada remaja. Menurut Gunarsa (2009:3) perubahan yang dialami dilatarbelakangi oleh masa peralihan, masa peralihan yang dialami oleh remaja, setelah meinggalkan masa anak dalam peningkatannya ke masa dewasa. Perubahan yang cukup terlihat adalah perbedaan perkembangan psikoseksualitas dan emotional yang mempengaruhi tingkah laku remaja. Hal inilah yang terlihat dalam video stand up comedy Raditya Dika, perubahan yang terjadi pada sifat individu inilah yang dapat mempengaruhi proses *romantic relationship*.

Sebagai media massa yang seringkali menampilkan *romantic relationship*, video stand up comedy bahkan menyuguhkannya dalam bentuk lawakan atau guyonan yang disesuaikan dengan realitas *romantic relationship* di suatu wilayah dalam hal ini Raditya Dika menyesuaikan *romantic relationship* untuk orang Indonesia. Karena penyesuaian dengan wilayah inilah, audiens seringkali memaknai *romantic relationship* tersebut dengan cara yang berbeda, apakah hal itu sesuai dengan realitasnya atau tidak. Lebih lanjut, sebelum membahas mengenai video

stand up comedy, perlu diketahui terlebih dahulu definisi stand up comedy.

Secara definisional oleh Greg Dean, stand up comedy adalah

Konten yang menampilkan isu-isu sosial yang terjadi di lingkungan sekitar masyarakat. Para pelaku stand up comedy atau comica ini juga selalu menampilkan sindiran-sindiran tentang apa yang dia alami dalam kehidupan sehari-hari dan dirasa membuat comica resah, namun ada pembedanya yaitu dibawakan secara komedi tunggal. Sebagai seorang seniman, kamu memiliki sebuah harta tak ternilai yang tidak dimiliki orang lain yaitu perspektif dirimu tentang hal-hal yang memang menarik opini dan juga perasaanmu, beri kejujuran, masalah penonton setuju atau tidak itu tidak penting.

Sesuai dengan definisi di atas bahwa, stand up comedy ditujukan untuk menampilkan dan mengkritisi isu-isu sosial di lingkungan masyarakat. Maka *romantic relationship* yang merupakan realitas komunikasi dalam masyarakat sosial, memang seringkali dibawakan oleh comica (pembawa stand up comedy). Hal ini karena *romantic relationship* selalu menjadi realitas yang mampu menarik orang untuk berdecak kagum, tersenyum, sedih haru, hingga tertawa atau yang paling mampu menarik sisi emosional manusia, bahkan oleh Wood (2010 : 277) *romantic relationship* adalah realitas sosial yang hanya dijalani oleh individu-individu yang unik dan sulit tergantikan, dan berbeda dengan hubungan lainnya karena, lebih mengutamakan sisi “feeling” (perasaan/emosi). Sebagai contoh, dalam video stand up comedy Raditya Dika, Raditya sempat mengucapkan “perempuan masak untuk membahagiakan laki-laki, namun masakannya rasanya kayak ketek supir angkot” selain itu Raditya juga berkata bahwa “perempuan selalu butuh perhatian, tapi kita mah bodo amat.” Hal ini memperlihatkan bahwa kisah *romantic relationship* adalah kisah yang unik.

Selain itu, data dari youtube.com ada 2.319.238 jumlah penonton di youtube, maka dapat diasumsikan bahwa audiens yang menikmati tayangan ini cukup banyak dan jumlah subscribe 2.094.423 menunjukkan bahwa video ini cukup populer dikalangan penonton sehingga menjadi nilai tambah, bahwa video ini menarik untuk diteliti apalagi video stand up comedy yang di tayangkan selama satu jam ini lebih banyak menampilkan *romantic relationship* secara mendalam dan meluas yang benar-benar sesuai dengan realitas pasangan remaja di Indonesia dibanding video stand up comedy Ge Pamungkas yang hanya ditayangkan dalam durasi 10 menit aja. Selain itu, Raditya Dika juga lebih banyak menghasilkan karya berupa film juga novel yang membahas mengenai gaya berpasangan remaja, dibanding Ge Pamungkas yang masih belum mempunyai karya sebanyak Raditya Dika. Ge Pamungkas juga bukan comica yang memahas secara spesifik mengenai hubungan berpasangan remaja.

Stand Up Comedy – Cewek Menguasai Indera



Ada beberapa contoh kalimat verbal yang disampaikan oleh Raditya Dika berkaitan dengan *romantic relationship*, disini Raditya Dika mengatakan bahwa “pacaran itu sangatlah mahal, cowok dituntut untuk ngebayari cewek, mulai dari makan, nonton, paling engga sekali keluar total 300 rb, sebulan 1,3 juta.” Hal ini dapat dibuktikan bahwa dalam menjalin sebuah hubungan berpasangan, ada juga tipe yang disebut tipe Pragma yaitu menurut Julia Wood (2010:280) tipe pragma mempunyai kriteria yang cukup jelas dalam memilih pasangan, yaitu pertimbangan mengenai agama, karir dan latar belakang keluarga. Bagi mereka, butuh pertimbangan sebagai dasar menjalin komitmen, sebelum memutuskan untuk tertarik kepada pasangannya. Jadi, latar belakang ekonomi atau karir sangatlah diutamakan dalam konsep hubungan berpasangan, dalam arti bahwa kita sebagai perempuan lebih baik memilih pria yang memiliki kematangan dalam karir serta ekonomi begitu juga sebaliknya.

Hal ini tentu juga sama dengan pendapat comica Ge Pamungkas sebagai pembandin, menampilkan video stand up comedy yang mengkisahkan perempuan sebagai “Cewek Ribet”. Dalam video stand up comedy milik Ge Pamungkas menjelaskan bahwa “ yang gue suka adalah ketika kita jalan keluar sama cewek adalah cewek itu mau untuk bayar sendiri-sendiri mulai makan, nonton tanpa meminta cowok itu yang bayar.” Menurut riset dari Laner dan Ventrone tahun 2002, bahwa 22 persen wanita melihat jika pria yang selalu membayar ketika mereka sedang berkenan, disitulah wanita dapat melihat sikap dan latar belakang ekonomi dari pasangannya.

Gambar 1.2**Stand Up Comedy Ge Pamungkas – Cewek Ribet**

Berbagai penjelasan diatas, telah membawa peneliti untuk tertarik menganalisis penerimaan audiens mengenai *romantic relationship* dalam video stand up comedy Raditya Dika. Audiens yang dipilih peneliti adalah pasangan remaja berumur 17-22 tahun. Menurut Gunarsa ada beberapa pembagian mengenai remaja

Masa remaja dibagi menjadi dua bagian yaitu Puberty dan Adolescentia, Puberty untuk usia 12-16 tahun, Adolescentia berumur 17-22 tahun. (Gunarsa: 2009:4).

Alasan remaja 17-22 tahun karena dilihat dari video stand up comedy Raditya Dika rata-rata berumur 17 tahun ke atas (remaja yang sering terhubung dengan *romantic relationship*), dan Raditya selalu melakukan tour ke kampus-kampus yang ada di Indonesia yang tentunya dengan segmentasi umur 17 tahun ke atas. Penelitian ini menganalisis bagaimana penerimaan audiens tersebut, dengan menggunakan metode

reception analysis encoding-decoding milik Stuart Hall dalam buku milik milik Devereux (2003:140), biasanya penonton menggunakan tiga macam kode dalam menginterpretasikan teks dari sebuah media yaitu *Dominanted code*, *Negotiated code*, dan *Oppositional code*. *Dominant code* adalah pesan yang disampaikan oleh media mendominasi penonton (diterima secara positif), *Negotiated code* adalah penonton beradaptasi sendiri berdasarkan situasi tertentu dengan menegosiasikan pesan, sedangkan *Oppositional code* adalah penerimaan pesan dengan pemaknaan yang bersifat menolak. Hal itu dilakukan untuk melihat ragam penerimaan audiens terhadap video stand up comedy berdasarkan faktor-faktor seperti pendidikan, usia, jenis kelamin, lingkungan sosial, budaya, dan keluarga.

Setelah menyampaikan penjelasan mengapa penelitian ini perlu diadakan, maka sekali lagi, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana penerimaan pasangan remaja mengenai *romantic relationship* dalam stand up comedy Raditya Dika di youtube.

I.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang bisa dirumuskan dari penelitian ini ialah: bagaimana bagaimana penerimaan pasangan remaja mengenai *romantic relationship* dalam stand up comedy Raditya Dika di youtube ?

I.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana penerimaan remaja (17-22 tahun) mengenai *romantic relationship* dalam stand up comedy Raditya Dika di youtube.

I.4 Batasan Masalah

Penelitian ini ditujukan untuk remaja umur 17-22 tahun. Penelitian ini mengenai *romantic relationship* dalam stand up comedy Raditya Dika di youtube.

I.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Memberikan manfaat bagi mahasiswa untuk memperkaya wawasan dalam studi mengenai khalayak media dengan menggunakan *Reception Analysis*.

2. Manfaat Praktis

Sebagai syarat pemenuhan syarat kelulusan; dan diharapkan mampu memberi manfaat bagi seluruh manusia.